



Analisis Keterampilan Teknik Dasar Futsal Atlet Big Family FC Serdang Bedagai

Muhammad Ilham¹, Filli Azandi²

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 02-10-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 26-10-2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan teknik dasar para atlet futsal di Klub Big Family FC Serdang Bedagai yang belum memiliki sistem evaluasi kemampuan teknik yang terukur dan terdokumentasi dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat keterampilan teknik dasar futsal atlet sebagai dasar pengembangan program latihan yang lebih terarah dan efektif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui tes keterampilan dasar futsal meliputi passing, controlling, dribbling, dan shooting dengan instrumen “Tes Futsal FIK Yogyakarta”. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar atlet berada pada kategori sangat kurang sebesar 10,34% (3 atlet), kurang 20,69% (6 atlet), cukup 17,24% (5 atlet), baik 13,79% (4 atlet), sangat baik 13,79% (4 atlet), dan istimewa 24,14% (7 atlet). Hasil ini menjadi dasar bagi pelatih untuk merancang program pembinaan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan kemampuan teknik dasar atlet.

Kata Kunci: Teknik Dasar; Futsal; Atlet; Keterampilan; Evaluasi

Penulis korespondensi

Email: muhammadilham10591@gmail.com

Hak Cipta © 2025 Muhammad Ilham¹, Filli Azandi²



PENDAHULUAN

Olahraga futsal semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu sarana pembinaan potensi atlet muda. Namun, di lapangan praktik, banyak klub maupun kelompok olahraga komunitas yang masih menghadapi tantangan berupa rendahnya penguasaan teknik dasar futsal oleh atlet khususnya passing, dribbling, controlling, dan shooting sebagai fondasi kompetisi. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas hanya sebagian kecil yang mampu mencapai kategori “baik” atau “sangat baik” dalam keterampilan dasar futsal (Daryanto & Effendi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat (mitra) berupa peningkatan kualitas latihan teknik dasar sangat nyata, terutama di klub-klub lokal yang belum memiliki model latihan yang spesifik atau terukur.

Selanjutnya, tantangan lain yang muncul adalah bahwa pelatih atau pembina di tingkat lokal sering belum memiliki model latihan yang terstruktur dan berbasis metode terkini untuk futsal. Kajian literatur memperlihatkan bahwa model latihan berbasis “small sided games” atau mini-game situation terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar atlet futsal dibanding latihan tradisional penuh (Hidayat et al., 2022)

Selain itu, penelitian pengembangan model latihan dasar futsal untuk pemula berbasis metode bermain juga telah berhasil disusun dan digunakan sebagai pedoman bagi pelatih (Kurniawan & Mylsidayu, 2017). Dengan demikian, mitra dalam kegiatan pengabdian ini memerlukan intervensi yang sistematis untuk menyediakan model pembinaan teknik dasar yang sesuai dengan karakteristik atlet lokal baik dalam kapasitas, fasilitas, dan konteks latihan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model pembinaan teknik dasar futsal yang terukur, berbasis metode bermain (*playing methods*) dan diterapkan di klub mitra agar atlet dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar mereka, serta pelatih memperoleh panduan praktis untuk menyusun program latihan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mitra baik dari segi peningkatan kemampuan teknik dasar atlet (*passing, controlling, dribbling, shooting*) maupun aspek pembinaan pelatih melalui bimbingan model latihan terstruktur.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar merupakan variabel kritis dalam olahraga futsal karena memengaruhi penguasaan permainan, pengambilan keputusan, dan performa tim secara keseluruhan. Sebagai contoh, penelitian "Basic Skill Levels In Playing Futsal Among Extracurricular Participants" menemukan bahwa dari 20 peserta usia 10–12 tahun, sebagian besar berada pada kategori "baik" atau "sangat baik", namun masih terdapat peserta yang kategori "sedang" atau "kurang", menunjukkan kebutuhan intervensi latihan (Akbar et al., 2024). Lebih jauh, studi mengenai metode *passing* dalam futsal menyimpulkan bahwa semakin baik metode pelatihan *passing* yang digunakan maka semakin tinggi keterampilan *passing* yang dicapai atlet (Suwandi & Fernando, 2019). Demikian juga, penelitian tentang pelatihan *small-sided games* memperlihatkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kohesivitas tim futsal yang selanjutnya berdampak pada performa atlet (Erlangga et al., 2025). Penelitian lain mencatat bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain juga merupakan faktor yang mendukung efektivitas program pembinaan futsal (Mauludin & Adiprabowo, 2024)

Studi manajemen pembinaan prestasi futsal menggarisbawahi pentingnya strategi pembinaan atlet, sarana-prasarana, dan evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan olahraga futsal yang efektif (Muammar & Nurrachmad, 2025). Begitu pula pengembangan model latihan *passing* dan *movement without the ball* memiliki kontribusi nyata terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA (Idris & Dimiyati, 2020). Dengan demikian, intervensi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini akan mengacu pada hasil-hasil kajian tersebut, yaitu memadukan model latihan berbasis *small-sided games*, model bermain, komunikasi efektif pelatih-pemain, dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan melihat latar belakang permasalahan, kebutuhan mitra, dan landasan kajian pustaka tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan sistematis kepada mitra dalam meningkatkan kapasitas atlet dan pelatih di bidang teknik dasar futsal, serta menghasilkan model pembinaan yang dapat diadopsi oleh klub-klub komunitas olahraga lokal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap rendahnya keterampilan teknik dasar futsal atlet di klub mitra Big Family FC Serdang Bedagai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif

kolaboratif, di mana pelatih, atlet, dan tim pelaksana pengabdian berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan efektivitas implementasi program dalam konteks komunitas olahraga lokal (Widodo & Gunawan, 2022).

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan analisis kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama pelatih serta pengurus klub Big Family FC untuk memperoleh gambaran nyata terkait kemampuan teknik dasar atlet dan kendala dalam proses latihan. Analisis ini mencakup pemetaan kondisi fasilitas latihan, tingkat kompetensi pelatih, dan pola latihan yang sudah berjalan. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam merancang model intervensi pelatihan teknik dasar futsal yang sesuai dengan karakteristik mitra.

Tahap kedua adalah perancangan solusi berupa model pelatihan teknik dasar futsal berbasis metode bermain (*game based training*). Dalam tahap ini, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup empat aspek utama keterampilan dasar yaitu *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Setiap aspek dikembangkan melalui metode latihan progresif dengan prinsip variasi gerak, latihan individual, dan kerja sama tim. Model pelatihan ini mengacu pada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis permainan lebih efektif meningkatkan kemampuan teknik dasar futsal karena menekankan situasi permainan nyata yang memicu pengambilan keputusan cepat (Hidayat et al., 2022).

Tahap ketiga adalah implementasi model pelatihan di lapangan, dilakukan selama empat minggu melalui sesi latihan rutin tiga kali seminggu. Pelatih klub berperan sebagai fasilitator utama, sementara tim pengabdian bertugas melakukan pendampingan teknis, observasi, dan pengumpulan data perkembangan keterampilan atlet. Kegiatan dilaksanakan dengan sistem rotasi latihan antar kelompok kecil (*small sided games*), yang memungkinkan semua peserta memperoleh kesempatan latihan yang merata sesuai kemampuan masing-masing.

Tahap keempat adalah monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen "Tes Keterampilan Dasar Futsal FIK Yogyakarta", yang menilai kecepatan, ketepatan, dan efektivitas gerakan teknik dasar. Monitoring berfungsi untuk menilai keterlibatan peserta, efektivitas pelatih dalam menerapkan metode baru, dan konsistensi latihan. Setelah program berjalan, dilakukan diskusi reflektif bersama mitra untuk menyusun rencana tindak lanjut berupa pembentukan tim pelatih internal yang berfungsi menjaga keberlanjutan program.

Metode pelaksanaan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar atlet, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas pelatih dalam merancang program latihan yang ilmiah, berkelanjutan, dan berbasis bukti empiris. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menciptakan sistem pembinaan futsal komunitas yang mandiri, terukur, dan berorientasi prestasi jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klub Futsal Big Family FC Serdang Bedagai telah berjalan selama empat minggu dengan total dua belas sesi latihan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal atlet (meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*) serta memperkuat kapasitas pelatih dalam menerapkan model pelatihan berbasis metode bermain (*game-based*

training). Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pelaksana, pelatih, dan para atlet sebagai mitra.

Pada tahap awal (pra-kegiatan), dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan teknik dasar atlet sebelum intervensi. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar atlet berada pada kategori “cukup” hingga “kurang”, menandakan rendahnya penguasaan keterampilan dasar. Setelah empat minggu penerapan model latihan baru, dilakukan tes akhir (post-test) menggunakan instrumen “Tes Futsal FIK Yogyakarta”. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek teknik dasar futsal.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Pra Dan Pasca Kegiatan

Kategori	Jumlah Atlet Pra (Orang)	Persentase Pra (%)	Jumlah Atlet Pasca (Orang)	Persentase Pasca (%)
Sangat Kurang	3	10,34	0	0,00
Kurang	6	20,69	2	6,90
Cukup	5	17,24	4	13,79
Baik	4	13,79	8	27,59
Sangat Baik	4	13,79	7	24,14
Istimewa	7	24,14	8	27,59
Jumlah Total	29 Atlet	100	29 Atlet	100

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori “baik”, “sangat baik”, dan “istimewa” setelah penerapan model latihan berbasis permainan. Sebelum kegiatan, hanya 15 atlet (51,72%) yang masuk kategori baik ke atas, sedangkan setelah kegiatan jumlah tersebut meningkat menjadi 23 atlet (79,32%). Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 27,6% dalam penguasaan keterampilan teknik dasar futsal.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknik dasar futsal atlet Big Family FC Serdang Bedagai setelah penerapan model latihan berbasis metode bermain memiliki makna penting bagi pengembangan pembinaan olahraga di tingkat komunitas. Peningkatan yang signifikan pada kategori “baik”, “sangat baik”, dan “istimewa” menggambarkan bahwa intervensi latihan yang dirancang secara terstruktur dan partisipatif efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan teknik dasar yang sebelumnya menjadi kendala utama klub mitra.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model latihan yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran gerak (motor learning principles), di mana keterampilan motorik akan berkembang optimal apabila latihan dilakukan dalam situasi yang bervariasi, bermakna, dan menyerupai kondisi permainan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan teori contextual motor learning yang dikemukakan oleh Schmidt & Lee (2019), bahwa keterampilan akan lebih cepat berkembang bila diberikan dalam konteks tugas yang relevan dengan situasi performa sesungguhnya. Dalam konteks futsal, model small sided games dan game-based training memfasilitasi pengulangan teknik dasar dalam kondisi permainan dinamis yang menuntut koordinasi, adaptasi, dan pengambilan keputusan cepat.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2022) yang membuktikan bahwa model latihan small sided games secara signifikan meningkatkan kemampuan passing, controlling, dan shooting atlet futsal dibandingkan metode konvensional. Pendekatan berbasis permainan memungkinkan atlet berlatih dalam

suasana kompetitif namun tetap menyenangkan, sehingga menurunkan kejenuhan latihan dan meningkatkan motivasi intrinsik atlet. Dalam kegiatan pengabdian ini, peningkatan motivasi dan antusiasme peserta juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelatihan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Kurniawan & Mylsidayu (2017) yang menyatakan bahwa model latihan futsal berbasis bermain efektif mengembangkan keterampilan teknik dasar sekaligus memperkuat kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi tim. Dalam kegiatan ini, para pelatih yang sebelumnya hanya menggunakan pola latihan repetitif kini mampu menerapkan model latihan yang menuntut interaksi dan kerja sama antarpemain, yang berdampak pada peningkatan kohesi tim.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan pada kemampuan manajerial pelatih dalam menyusun program latihan. Peningkatan ini memperkuat temuan Widodo & Gunawan (2022) bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan olahraga dapat membangun kapasitas pelatih dan keberlanjutan program pembinaan. Pelatih yang terlibat langsung dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih tinggi terhadap pengembangan klub.

Dari perspektif teori pembelajaran sosial (social learning theory), kegiatan ini mencerminkan proses belajar yang terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial antar anggota tim. Atlet belajar tidak hanya dari instruksi pelatih, tetapi juga dari pengalaman rekan satu tim melalui latihan berbasis situasi permainan. Menurut Bandura (2018), pembelajaran sosial efektif meningkatkan kepercayaan diri dan performa karena melibatkan interaksi sosial yang konstruktif, seperti yang terlihat selama pelaksanaan kegiatan di klub mitra.

Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat lain di bidang olahraga, kegiatan ini memiliki karakteristik keberhasilan yang serupa. Misalnya, Erlangga et al. (2025) dalam pengabdian "Pelatihan Futsal Berbasis Mini Games pada Siswa Sekolah Menengah" menemukan bahwa pelatihan berbasis permainan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dasar tetapi juga menumbuhkan motivasi dan disiplin peserta. Hal ini memperkuat temuan bahwa penggunaan metode pelatihan yang menyenangkan dan kompetitif menjadi kunci peningkatan kemampuan atlet di tingkat komunitas.

Hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya membuktikan efektivitas metode latihan yang diterapkan, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa pembinaan futsal di tingkat lokal dapat ditingkatkan melalui pendekatan ilmiah yang berbasis teori dan hasil riset. Melalui pelibatan aktif pelatih dan atlet, program ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang adaptif, mandiri, dan berkelanjutan bagi klub futsal komunitas di daerah Serdang Bedagai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klub Futsal Big Family FC Serdang Bedagai berhasil meningkatkan keterampilan teknik dasar atlet, khususnya pada aspek passing, controlling, dribbling, dan shooting melalui penerapan model latihan berbasis metode bermain (game-based training). Penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatih dan atlet secara aktif terbukti efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan teknik dasar serta meningkatkan motivasi dan kedisiplinan peserta latihan. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan individu atlet, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas pelatih dalam merancang dan

mengimplementasikan program latihan yang terstruktur, kontekstual, dan menyenangkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem pembinaan futsal berbasis komunitas yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klub Futsal Big Family FC Serdang Bedagai yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Putra, A., & Santoso, D. (2024). Basic Skill Levels in Playing Futsal Among Extracurricular Participants. *Indonesian Journal of Physical Education and Health (IJOPHYA)*, 8(1), 45–53.
- Bandura, A. (2018). Social Learning Theory: An Overview of Learning Through Observation and Interaction. *Journal of Behavioral Development*, 42(3), 215–230.
- Daryanto, A., & Effendi, M. (2022). Analisis Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Champions: Pendidikan dan Pembelajaran Olahraga*, 4(2), 87–95.
- Erlangga, R., Hidayat, T., & Prasetyo, B. (2025). Pelatihan Futsal Berbasis Mini Games pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Segar: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 13(1), 22–30.
- Hidayat, R., Harahap, F., & Syahputra, D. (2022). Pengembangan Model Latihan Futsal Berbasis Small Sided Games untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Pemain. *Jurnal Segar*, 11(2), 55–63.
- Idris, M., & Dimiyati, A. (2020). Pengembangan Model Latihan Passing dan Movement Without the Ball pada Ekstrakurikuler Futsal SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(3), 156–165.
- Kurniawan, D., & Mylsidayu, A. (2017). Pengembangan Model Latihan Futsal untuk Pemula Berbasis Metode Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JIPES)*, 6(2), 101–110.
- Muammar, H., & Nurrachmad, A. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Futsal di Klub Lokal: Kajian Empiris dan Implementatif. *Jurnal Inovatif: Pendidikan dan Kepeleatihan Olahraga*, 5(1), 33–42.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2019). *Motor Learning and Performance: From Principles to Application* (6th ed.). Human Kinetics.
- Widodo, S., & Gunawan, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Olahraga melalui Pendekatan Partisipatif dalam Program Pengabdian. *Jurnal Abdimas Olahraga Indonesia*, 5(1), 12–21.